

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. (Moleong, 1989) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek alamiah yang memaparkan situasi dan peristiwa, dan peneliti berfungsi sebagai instrument kunci, dimana penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa kata – kata. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan dan mencari hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat sebuah prediksi (Rakhmat, 2003), dimana dapat digunakan untuk memahami dan mengungkap sesuatu dibalik fenomena yang tidak diketahui sama sekali atau baru sedikit yang diketahui

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi dan memahami pengalaman objektif partisipan atau informan, yang seringkali sulit diukur secara kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang telah ada dan menjadi penelitian yang fokus pada usaha mendeskripsikan suatu masalah dengan keadaan sebagaimana adanya, dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta – fakta atau kondisi yang ada secara objektif tanpa terpengaruh atau dipengaruhi oleh pandangan subjektif dari peneliti.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu sebuah kasus atau fenomena tertentu yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Penelitian studi kasus berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sekaligus menganalisis sikap dan pendapat key informan melalui wawancara mendalam serta memberikan gambaran yang jelas tentang kasus yang dikaji (Herlina,

2019). Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan pengalaman dan fakta yang terjadi di PT. VIF cabang Malang

3.2 Informan dan Situs Penelitian

Informan yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, 4 orang diantaranya merupakan Chief Marketing Manager (CMM), 1 Recruitment Officer (RO), dan 1 Human Resource Development (HRD). Lokasi perusahaan tempat penelitian berada di PT. Victory International Futures Jl. Letjen Sutoyo 77 Kav. B, Kota Malang

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, melalui deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa. Sumber utama data dari penelitian kualitatif diperoleh melalui kata – kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan foto dapat digunakan sebagai pelengkap

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi utama yang diperoleh langsung di lapangan. Metode pengumpulan data primer yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara langsung dan wawancara tidak langsung yaitu tanya jawab dan menggali data melalui WhatsApp dengan narasumber beserta dengan observasi langsung selama magang di perusahaan dengan jangka waktu 6 bulan. Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan untuk pertukaran informasi melalui dialog tanya jawab dengan narasumber. Pendekatan wawancara bersifat

semistruktur dimana peneliti menyusun dan membuat pertanyaan secara terbuka, yang selanjutnya pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dan dapat mengungkap pendapat atau pemahaman narasumber lebih mendalam dan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup data faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan data faktor eksternal (peluang dan ancaman)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer, berfungsi sebagai literatur untuk melengkapi informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti dokumentasi, studi pustaka, dan pencarian informasi melalui internet. Namun data sekunder yang akan peneliti gunakan berupa dokumen dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca teori – teori yang terdapat dalam literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi pustaka dapat melibatkan berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel, jurnal penelitian, surat kabar, makalah maupun tesis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber yaitu artikel, jurnal, makalah, dan tesis

b. Wawancara

Pada wawancara terdapat 2 macam informan yaitu key informan dan informan, key informan merupakan mereka yang memiliki berbagai informasi

pokok yang diperlukan dalam penelitian kemudian informan merupakan narasumber pendukung dalam penelitian (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021). Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk pertukaran informasi melalui sesi tanya jawab dengan responden yang biasanya melibatkan pertemuan langsung dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu (Yani et al., 1995). Proses wawancara juga melibatkan interaksi dan komunikasi dimana beberapa komponen memiliki peran yang krusial, karena dapat menentukan dan mempengaruhi hasil wawancara. Komponen tersebut meliputi 1) pewawancara (interviewer), 2) responden (respondents), 3) materi wawancara, dan 4) hubungan antara pewawancara dengan responden. Menurut (Fathoni, 2006) teknik wawancara berdasarkan pengadaannya wawancara dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- a) Wawancara Langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan pihak yang di wawancara, dan
- b) Wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang tidak dilakukan secara langsung (tatap muka), melainkan dilakukan melalui sarana komunikasi melalui telepon, radio, dan sebagainya.

Sedangkan Esterberg dalam (Yani et al., 1995) mengemukakan ada beberapa macam dalam wawancara :

1. Wawancara Tersruktur (Structured Interview)

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti atau pengumpul data yang sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis telah disiapkan termasuk dengan jawabannya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Selama wawancara berlangsung, pertanyaan yang diajukan adalah

pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, tidak dapat menambahkan pertanyaan baru sehingga penggalian informasi pun mungkin terbatas)

2. Wawancara Semistruktur (Semistruktured Interview)

Jenis wawancara ini lebih bebas tidak terlalu terikat seperti wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana responden diminta untuk berbagi pandangan, pendapat, dan ide – ide mereka (Selama wawancara berlangsung menggunakan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan kemunculan pertanyaan baru seiring dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber, memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam selama sesi berlangsung)

3. Wawancara tidak terstruktur (unstructured Interview)

Wawancara ini merupakan wawancara bebas yang artinya tidak terikat oleh pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Tidak ada daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya karena tidak terikat oleh format tertentu, peneliti juga bebas mengeksplorasi topik dengan cara yang dianggap relevan selama wawancara berlangsung)

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui WhatsApp menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru seiring dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga dapat memperoleh jawaban / informasi yang lebih detail. Pada tahap awal peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dari pokok bahasan yang akan diajukan pada informan dalam bentuk pertanyaan wawancara. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara online media WhatsApp

berdasarkan kesepakatan dengan informan. Data yang diperoleh kemudian diolah lebih lanjut dengan mengelompokkan makna – makna tersebut sesuai dengan tema pembahasan. Tahap terakhir yaitu penyajian data dalam laporan hasil penelitian dan memberikan justifikasi atas fenomena yang diamati berdasarkan data yang diperoleh

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari catatan, transkrip, buku, artikel, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Tujuan dari penggunaan dokumentasi adalah agar peneliti dapat memperoleh data mengenai suatu peristiwa yang telah atau sedang dilakukan responden, dokumentasi dapat berupa arsip atau dokumentasi public dari responden. Hasil pengumpulan data dari dokumentasi akan dicantumkan sebagai dokumen pendukung hasil penelitian.

d. Observasi

Pengumpulan data juga didukung dengan observasi selama 6 bulan, yaitu selama peneliti magang di perusahaan. Beberapa yang dapat diperoleh dari observasi adalah membantu peneliti untuk mengerti perilaku informan, dapat mengetahui bagaimana respon client saat dihubungi menggunakan strategi marketing communication perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan untuk menyusun data melalui hasil wawancara, observasi dan berbagai sumber yang diperoleh. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari pengumpulan data, setelah semua data hasil wawancara terkumpul peneliti

memasuki tahap interpretasi. Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi berbagai kemungkinan sementara berdasarkan hasil penjelasan atau wawancara yang diberikan oleh informan, proses interpretasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap persepsi informan, peneliti berusaha memahami bagaimana informan mengalami sebuah peristiwa, mengeksplorasi fenomena yang muncul, dan mencari makna dari pengalaman informan (Tumangkeng & Maramis, 2022). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman dalam (MATA & XII, 2021), terdapat tiga proses dalam penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi data (data reduction), merupakan proses memilih, merangkum, menggolongkan, dan mengarahkan data yang tidak diperlukan dengan cara sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan
2. Penyajian data (data display), seluruh data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penyajian data membantu peneliti dan pembaca untuk memahami kejadian selama penelitian dengan lebih mudah
3. Penarikan kesimpulan (verifying conclusion), merupakan kegiatan menyimpulkan hasil interpretasi data, yang melibatkan penjelasan serta pencarian makna. Setelah menarik kesimpulan, verifikasi dilakukan untuk menguji kekokohan, kecocokan dan kebenaran maka yang muncul dari data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT. SWOT adalah metode yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor strategis perusahaan. Analisis ini akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Kumara et al., 2022)

Adapun analisis SWOT merupakan Strength (S) - Kekuatan, Weakness (W) – Kelemahan, Opportunity (O) - Peluang , dan Threat (T) – Ancaman, yang menggunakan model Matriks External Factory Analysis Summary (EFAS) dan Matriks Internal Factory Analysis Summary (IFAS)

1. Matriks IFAS

Setelah faktor – faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, tabel IFAS disusun untuk menilai faktor kekuatan dan kelemahan. Ada lima tahap penyusunan matriks IFAS :

- a. Menentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
- b. Berikan bobot pada masing – masing faktor tersebut dengan skala dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Bobot ini menunjukkan tingkat pentingnya faktor terhadap kesuksesan perusahaan dalam suatu industry. Tanpa memandang apakah faktor kunci tersebut adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang memiliki pengaruh besar pada kinerja perusahaan harus diberi bobot tinggi. Jumlah total bobot harus sama dengan 1,0
- c. Berikan rating dari 1 sampai 4 untuk masing – masing faktor tersebut.
Rating 1 (kelemahan yang besar)
2 (kelemahan yang kecil)
3 (kekuatan yang kecil)
4 (kekuatan yang besar) (Aistiawan & Andesta, 2022)
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan skor pada kolom 4. Total rata – rata tertimbang akan berada pada rentang 1,0 hingga 4,0 dengan rata – rata 2,5. Jika total rata – rata dibawah 2,5 ini menunjukkan bahwa perusahaan lemah secara internal, sebaliknya nilai diatas 2,5 mengindikasikan bahwa posisi internal perusahaan kuat

Faktor Strategi Internal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot
KEKUATAN dan KELEMAHAN				
1.				
2.				
....				
10				
Total		1,00		

2. Matriks EFAS

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, perlu diketahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Ada lima tahap dalam penyusunan matriks EFAS :

- a. Menentukan faktor – faktor yang menjadi peluang dan ancaman
- b. Berikan bobot pada masing – masing faktor tersebut dengan skala dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Jumlah total bobot harus sama dengan 1,0
- c. Hitung rating untuk setiap masing – masing faktor dengan skala dari 1 – 4 dimana :
 - 4 = respon sangat bagus
 - 3 = respon diatas rata – rata
 - 2 = respon rata – rata
 - 1 = respon dibawah rata – rata
 ini berdasarkan efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi actual perusahaan

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan skor pada kolom 4
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor perusahaan. Dalam matriks EFAS, nilai tertinggi total skor adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 menunjukkan bahwa perusahaan merespons peluang dengan sangat baik dan menghindari ancaman pada bidangnya. Total skor 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot
PELUANG dan ANCAMAN				
1.				
2.				
....				
10				
Total		1,00		

Tabel 3. 1 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Eksternal

Lalu selanjutnya adalah mengalikan nilai skala prioritas (SP) dengan sebuah konstanta (K). Nilai konstanta ini ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 4, dengan asumsi bahwa semua indikator dianggap baik. Hasil dari $SP \times K$ kemudian dibagi dengan total nilai dari $SP \times K$ untuk memperoleh bobot akhir setiap indikator

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Dari matriks ini, akan muncul empat kemungkinan strategi alternatif. Berikut adalah gambar diagram matriks SWOT dan strategi – strategi yang sesuai (Kurniawati, 2015)

EFAS IFAS	STRENGTH (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	WEAKNESS (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
OPPORTUNITIES (O) Daftar semua peluang yang dimiliki	STRATEGI (SO) Menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	STRATEGI (WO) Gunakan semua kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada
THREAT (T) Daftar semua ancaman yang dimiliki	STRATEGI (ST) Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI (WT) Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Tabel 3. 2 Matriks Analisis SWOT

Sumber : (Kurniawati, 2015) Analisa Strategi SWOT

1. Strategi SO (Strength Opportunities) – Kuadran I

Strategi ini dikembangkan berdasarkan pemikiran perusahaan untuk memanfaatkan semua kekuatan guna merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya

2. **Strategi ST (Strength Threat) – Kuadran II**

Strategi ini melibatkan penggunaan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi

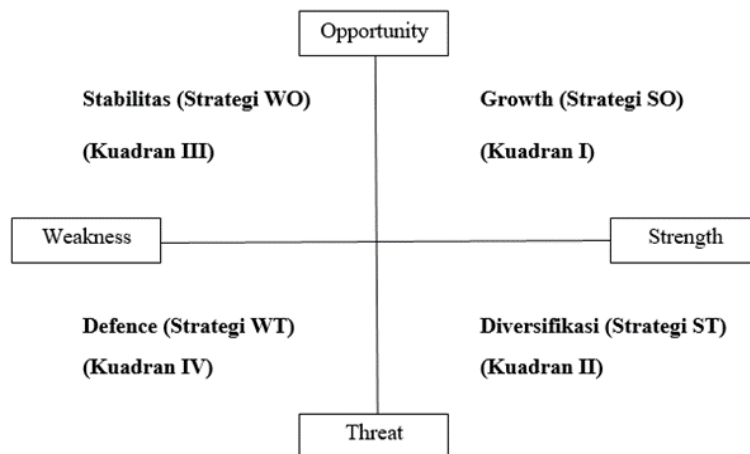
3. **Strategi WO (Weakness Opportunities) – Kuadran III**

Strategi ini diterapkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki

4. **Strategi WT(Weakness Threat) – Kuadran IV**

Strategi ini bersifat defensif, berfokus pada meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

4. **Diagram Cartesius**



Gambar 3. 1 Diagram Cartesius

Diagram Matriks SWOT

Kuadran I (Mendukung Strategi Agresif) :

Merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang dapat di implementasikan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat dan mampu terus berkembang dengan memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal

Kuadran II (Mendukung Strategi Diversifikasi) :

Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mengambil peluang jangka panjang melalui diversifikasi produk atau jasa

Kuadran III (Mendukung Strategi Turnaround) :

Kuadran ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah, namun memiliki peluang untuk berkembang. Fokus strateginya adalah meminimalkan masalah internal dan mengubah strategi yang sebelumnya karena dikhawatirkan perusahaan akan kesulitan menangkap peluang yang ada

Kuadran IV (Mendukung Strategi Defensif) :

Situasi ini sangat tidak menguntungkan, karena terlihat jelas bahwa perusahaan lemah baik dari segi internal maupun eksternal. Dalam kondisi ini perusahaan harus segera mencari strategi bertahan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal agar kinerja internalnya tidak semakin memburuk.

3.6 Validitas Data

Validitas data / keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap data yang dihasilkan dari penelitian, temuan data dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) ada beberapa metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif :

1. Triangulasi Sumber / Informan merupakan triangulasi yang melibatkan pengujian data melalui berbagai sumber informan, misalnya dalam mengumpulkan data mengenai tata tertib sekolah maka triangulasi yang bisa dilakukan adalah dengan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kedisiplinan, guru BK, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh kemudian harus dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dari setiap informan untuk memastikan keakuratan informasi. Intinya triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa dan membandingkan fakta dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran informasi
2. Triangulasi Teknik merupakan metode yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Dalam metode ini peneliti mengkombinasikan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih dapat diandalkan.
3. Triangulasi Waktu merupakan metode yang menunjukkan bahwa waktu pengumpulan data mempengaruhi validitasnya. Contohnya wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika informan masih dalam kondisi baik

cenderung dapat memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk memastikan validitas data, peneliti harus melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada berbagai waktu atau situasi, jika hasilnya bervariasi, peneliti mengulangi proses tersebut sampai data yang konsisten ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber / informan yaitu melakukan wawancara pada total 6 informan yang terdiri dari 4 Chief, 1 HRD, dan 1 Team RO di PT. Victory International Futures cabang Malang, untuk membandingkan hasil wawancara dari setiap informan serta memeriksa data dari berbagai sumber untuk keakuratan informasi